

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Subjek dengan gaya belajar visual mampu memahami masalah *ill-structured*, merencanakan strategi, dan melaksanakan strategi dengan baik. Pada ketiga tahap tersebut, subjek visual memenuhi kategori mampu dengan kriteria nilai yang tinggi. Namun, subjek visual tidak melakukan pengecekan jawaban kembali pada tahap terakhir. Hal ini dikarenakan subjek visual sudah merasa bahwa jawaban yang telah disusunnya benar, dan subjek visual tidak terbiasa dengan proses mengecek jawaban kembali sehingga tidak ada pikiran untuk mengecek jawaban kembali sebelum mengumpulkan hasil jawabannya. Sehingga pada tahap ini subjek visual memenuhi kategori tidak mampu dengan kriteria nilai yang rendah.

Subjek dengan gaya belajar auditorial mampu memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan strategi, serta melakukan pengecekan jawaban kembali. Walaupun subjek auditorial tidak menuliskan hasil pengecekan jawaban pada lembar jawaban, namun berdasarkan hasil wawancara subjek auditorial mengatakan bahwa telah melakukan pengecekan jawaban kembali. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi apakah subjek auditorial telah menuliskan hal-hal yang telah direncanakan pada tahap-tahap sebelumnya. Sehingga pada empat tahap tersebut, subjek auditorial memenuhi kategori mampu dengan kriteria nilai tinggi.

Subjek dengan gaya belajar kinestetik mampu memahami masalah yang terdapat pada soal. Cukup mampu merencanakan strategi penyelesaian. Dalam melaksanakan strategi subjek kinestetik memiliki kemampuan rendah. Pada tahap mengecek jawaban, kedua subjek cukup mampu melaksanakannya. Tetapi pada

pemahaman soal *ill-structured* kedua subjek dikatakan cukup mampu memahami permasalahan *ill-structured*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada paparan hasil penelitian tersebut, berikut saran yang dapat diberikan:

Melalui penelitian yang telah dilakukan, diharapkan Bapak/Ibu guru dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas XI MIPA 3, terutama pada tahap memeriksa jawaban kembali dalam pembelajaran matematika, dan dapat mengenalkan terkait permasalahan *ill-structured* untuk menambah pengetahuan siswa bahwa soal tidak hanya berbentuk *well-structured* yang memiliki jawaban tertutup atau hanya memiliki satu jalur solusi, tetapi juga terdapat soal dengan tipe *ill-structured* yang memiliki jawaban terbuka atau memiliki banyak jalur solusi untuk menyelesaikannya. Bentuk soal *ill-structured* ini mampu dikembangkan dengan beberapa materi seperti, etnomatematika, *Realistic Mathematics Education* (RME), dan juga soal *open ended*. Untuk siswa dengan gaya belajar visual dapat disampaikan dengan banyak memberikan ilustrasi berupa gambar atau grafik. Untuk siswa dengan gaya belajar auditorial dapat disampaikan dengan menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi atau kelompok. Dan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat disampaikan dengan memperagakan konsep yang terdapat pada soal secara demonstrative, sambil siswa memahaminya secara bertahap.

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya lebih mempelajari mengenai penyusunan angket gaya belajar dan soal *ill-structured* agar mendapatkan hasil penelitian yang baik lagi. Serta angket gaya belajar sebaiknya dikonsultasikan dengan psikolog agar mendapatkan hasil yang

terjamin. Atau peneliti lain dapat mengembangkan dengan gaya belajar yang lain seperti gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*, gaya belajar dengan modalitas belajar yaitu aural, verbal, visual, physical, logis, solitary, dan sosial.